

Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi

Masalena Harefa^{1*}, Natalia Kristiani Lase², Novelina Andriani Zega³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: masalenaharefa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1). mendeskripsikan proses belajar siswa pada pembelajaran *blended learning*, (2). mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran biologi, (3). mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi, dan (4). faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa pada pembelajaran biologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang menggali fenomena permasalahan minat dan motivasi belajar siswa dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah 17 orang siswa kelas X MIPA dan 1 orang guru mata pelajaran Biologi. Instrumen penelitian adalah wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa tahun pelajaran 2021/2022 minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi yaitu (1). proses pembelajaran *blended learning* lebih bagus diterapkan pada masa pandemi *covid-19* (2). minat belajar siswa pada pembelajaran Biologi menurun dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru kurang dipahami, (3). motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi menurun dikarenakan kekuatan di dalam dirinya dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar tidak ada karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, (4). faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa pada pembelajaran Biologi yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat faktor dari luar individu peserta didik antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana.

Kata Kunci: minat, motivasi, pembelajaran *blended learning*

Abstract

This study aims (1). describe the student learning process in blended learning, (2). describe the learning interest of class X students in learning biology, (3). describe students' learning motivation in learning biology, and (4). factors that influence student learning in biology learning. This type of research is an ex post facto research that explores the phenomenon of students' interest and motivation problems with the method used in this study, namely the qualitative method. The informants of this study were 17 students of class X MIPA and 1 teacher of Biology. The research instruments were interviews, questionnaires or questionnaires, and documentation. The results of research at SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa for the academic year 2021/2022, students' interest and motivation in learning Biology are (1). the blended learning process is better applied during the covid-19 pandemic (2). Students' interest in learning Biology decreased because the learning process was carried out online so that the subject matter delivered by the teacher was not understood, (3). Students' learning motivation in learning biology decreases because the power inside and outside themselves to realize learning goals does not exist because the learning process is carried out online, (4). Factors that influence student learning in Biology learning are factors from within the students themselves, including: feelings, attention, needs and talents. External factors of individual students include: parents, teachers, friends, facilities and infrastructure.

Keywords: interest, motivation, blended learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, oleh karena itu kegiatan belajar dapat berlangsung sepanjang hayat (Amaliyah, 2021; Daheri et al., 2020). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Dakhi, 2022; Zagoto, Dakhi & Yarni, 2019). Manusia akan belajar dengan apa yang ia lihat dan ia rasakan yang kesemuanya itu terangkum dalam pengalamannya (Harefa, 2022; Indrawati & Nurpatri, 2022).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan serta membentuk sikap peserta didik (Hulu & Telaumbanua, 2022; Thomas & Martina, 2022; Zuleni & Marfilinda, 2022). Dalam proses pembelajaran, pendidik bisa mengembangkan suasana yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Hal ini penting karena para pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk mengakomodasi berbagai pertanyaan dan keingintahuan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan.

Pendidik yang baik harus memiliki strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Dakhi et al., 2020; Wati & Muhsin, 2019). Memahami materi yang akan disampaikan dan memiliki strategi mengajar yang tepat akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Gulo, 2022; Silfitriah & Mailili, 2020; Thahir, Patahuddin & Amri, 2021).

Pandemi covid-19 saat ini mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *blended learning* (Syam & Rizalia, 2021). Perubahan proses pembelajaran menjadi suatu tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran dalam usaha keberhasilan pembelajaran (Pitaloka & Suyanto, 2019). Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sudiksa, Divayana & Warpala, 2020).

Untuk merespon situasi seperti ini, pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi ini dengan menggunakan *blended learning*. *Blended learning* adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Dakhi et al., 2022). Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal. *Blended learning* dengan menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas (Dakhi et al., 2020; Ubaidillah et al., 2022; Zega, 2021).

Pembelajaran *blended learning* bisa berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Adapun dampak positif pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran sangat efisien dan efektif sehingga dapat dikatakan pembelajaran *blended learning* ini lebih menghemat waktu dan biaya, pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, peserta

didik mudah mengakses materi pembelajaran, peserta didik leluasa mempelajari materi secara *online*, guru dan peserta didik dapat berdiskusi di luar jam tatap muka, guru dapat dengan mudah menambahkan materi pelajaran dengan fasilitas *internet*. peserta didik dapat mengakses pembelajaran kapan pun tanpa ada pembatasan ruang gerak dan waktu. Adapun dampak negatifnya, tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai, keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, akses internet yang tidak lancar akan menghambat proses pembelajaran, guru harus selalu mendesain pembelajaran yang menarik untuk diikuti secara *online*, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran pada saat mengikuti pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran biologi adalah salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA). Pada dasarnya biologi bukanlah ilmu yang sulit dipelajari, dengan belajar biologi berarti belajar mengenai diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya. Biologi juga berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Sehingga biologi bukan hanya penguasaan dan pengumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pembelajaran kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut (Nurlia et al., 2017). Mengembangkan minat peserta didik adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Yang menjadi salah satu faktor dalam membangkitkan dan merangsang peserta didik yaitu faktor bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. bahan pembelajaran yang menarik minat dan motivasi peserta didik akan sering dipelajari oleh peserta didik tersebut (Asiyah, Topano & Walid, 2020). Begitu juga sebaliknya bahan pembelajaran yang kurang menarik minat dan motivasi peserta didik tentu akan dikesampingkan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik guru harus membuat daya tarik peserta didik. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dan motivasi saling berkaitan artinya minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang di lihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang di lihat.

Beberapa perbedaan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut: Pertama, sekolah tatap muka di saat sebelum pandemi ini sifatnya wajib sedangkan, pada masa pandemi tidak wajib. Murid biasa melakukan belajar secara daring di rumah menggunakan *platform* komunikasi konferensi seperti *zoom* dan media belajar lainnya. Kedua, sebelum pandemi seluruh jenjang diwajibkan sekolah, sementara pada saat pandemi jenjang yang diperbolehkan untuk kembali ke sekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi itupun cara masuknya secara *shift*. Ketiga, kapasitas kelas saat sebelum pandemi juga bisa sepenuhnya dimanfaatkan. Sementara, pada masa pandemi ini, sekolah yang boleh di buka juga hanya tempat menyerahkan

tugas yang telah di berikan. Keempat, jadwal masuk sekolah saat sebelum pandemi adalah 5 sampai 6 hari kerja, beberapa sekolah ada yang masuk senin sampai jumat, ada pula yang sampai sabtu. Sementara itu, di sekolah yang diperbolehkan tatap muka pada masa pandemi ini peserta didik hanya boleh masuk dua hari sekali. Kelima, jadwal masuk dan pulang juga berbeda, sebelum pandemi jadwal masuk sekolah adalah pukul 07.30 WIB dan pulang pada sekitar pukul 13.00 WIB. Sedangkan, pada masa pandemi, peserta didik yang berangkat kesekolah akan dijadwalkan masuk mulai pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 11.00 WIB. Keenam, sekolah yang diperbolehkan buka dan melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka pun diwajibkan menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan fasilitas cuci tangan, mewajibkan penggunaan masker, dan memastikan seluruh orang yang masuk kedalam sekolah menjaga jarak. Ketujuh, Saat pandemi beberapa fasilitas dan kegiatan sekolah seperti kantin juga masih di larang buka. Hal ini untuk menghindarkan para siswa berkerumun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa. Awalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa ini adalah metode tatap muka, namun karena adanya pandemi covid-19 maka proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa di ubah menjadi pembelajaran *blended learning*.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan *internet*, serta aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *whatsapp*, *geogle classroom*, *zoom*, *geogle meet* dan aplikasi lainnya. Perubahan proses pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang optimal, dan beberapa peserta didik juga kurang mampu

memahami materi pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, serta kurangnya minat dan motivasi mereka dalam memahami materi pembelajaran biologi dikarenakan fasilitas dan kondisi jaringan *internet* yang kurang memadai. Hal ini berdampak pada minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *blended learning*.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pembelajaran *blended learning* yaitu guru tidak mampu memprediksi apakah semua peserta didik sudah mengerti tentang materi Biologi yang telah dipelajari karena ketebatasan waktu di saat tatap muka. Selain itu sebagian siswa tidak memiliki minat belajar dan terkadang lalai mengerjakan tugas karena tidak memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Biologi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang menggali fenomena permasalahan minat dan motivasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran Biologi tahun pelajaran 2021/2022 dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian yaitu 1 orang guru mata pelajaran Biologi dan 17 orang peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa. Instrumen penelitian adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Reduksi Data

Reduksi data dengan merangkum hal-hal pokok dalam hasil wawancara yang telah didapatkan di lapangan sehingga dalam penelitian ini didapatkan inti permasalahan yang terjadi dilokasi penelitian.

a. Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa yaitu pembelajaran *blended learning*, di mana dengan penerapan pembelajaran *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau daring dalam hal ini untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik.

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri karena Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Biologi dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya dalam pembelajaran yang dipelajarinya, jika ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran Biologi tersebut minatnya untuk belajar menurun. Karena Ketertarikan siswa itu dalam pembelajaran yang sering di kenal dengan istilah minat. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

c. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa menurun karena dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Arti dari Motivasi intrinsik ini yaitu meliputi hasrat dan keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan yang diberikan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru untuk membangkitkan kembali motivasi siswa dalam pembelajaran dengan cara kreatif dalam memberikan materi pembelajaran

kepada siswa, Sehingga motivasi siswa tersebut bangkit kembali.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa: 1). bahan pelajaran dan sikap guru, 2). Keluarga, 3). teman pergaulan, 4). cita-cita, 5). media massa, dan 6). fasilitas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dapat di lihat melalui pola hubungan sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa

- Angket.

Pemberian angket kepada siswa mengenai minat dan motivasi belajar siswa pada saat daring dan tatap muka (*blended learning*) bahwa siswa lebih suka pembelajara tatap muka karena jika mereka mengalami kesulitan maka mereka bisa menanyakan langsung kepada guru atau teman kelasnya, dari pada pembelajaran daring yang proses pembelajarannya menggunakan aplikasi *google classroom*.

- Wawancara.

Minat dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa berkurang dikarenakan mereka lebih suka belajar di sekolah dari pada bejar daring.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa

- Angket.

Beberapa pertanyaan melalui data angket atau kuesioner kepada siswa yaitu media yang digunakan kurang bervariasi atau kurang menarik sehingga minat dan motivasi belajar siswa berkurang, di tambah dengan

kurangnya fasilitas yang digunakan siswa seperti *android*, jaringan *internet* dan buku-buku yang menjadi penunjang pembelajaran siswa.

- Wawancara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya jaringan *internet* yang kurang baik di lokasi lingkungan siswa, peserta didik tidak semua memiliki *handphone*, sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru pelajaran, keterbatasan kuota *internet* dan sarana prasarana yang kurang mendukung pembelajaran para siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Namohalu esiwa yaitu minat dan motivasi belajar siswa tidak stabil dikarenakan mereka belajar secara daring dan tatap muka (*blended learning*), terkadang mereka malas belajar, ngantuk dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi jika mereka belajar secara tatap muka maka semangat mereka bangkit kembali dikarenakan mereka termotivasi kepada teman-teman sebaya.

Selain itu juga, melalui kutipan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap siswa di lapangan bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat minat dan motivasi siswa belajar yaitu kuota *internet* tidak terjangkau dikarenakan kondisi ekonomi orang tua, jaringan *internet* yang tidak stabil, tidak memiliki *handphone* sendiri.

Begitu juga dengan guru mata pelajaran yang mengalami beberapa faktor dalam menyampaikan materi pada saat daring yaitu kurang memahami materi yang disampaikan, terlambat mengerjakan tugas karena kurangnya kuota internet, untuk solusi menghadapi hal itu maka guru menerapkan proses pembelajaran *blended*

learning yaitu melakukan proses pembelajaran tatap muka dan daring sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan siswa yang kurang mengerti materi pada saat daring bisa ditanyakan pada saat tatap muka.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa motivasi belajar dan minat belajar memiliki faktor-faktor yang bisa mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin terbiasa siswa belajar maka minat dalam belajar biologi akan semakin tinggi motivasi belajar yang akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Dengan mereka mendapatkan hasil atau nilai yang tinggi maka minat belajar siswa meningkat. berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sedang faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar siswa.

Faktor internal dalam memengaruhi hasil belajarnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Hasil belajar yang di capai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil penelitian ini maksimal pada diri siswa dapat di lihat dari sikap siswa dalam motivasi atau hasrat untuk

melakukan belajar yang tinggi. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan siswa untuk belajar. Hal ini di anggap lebih baik di banding dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa adanya maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Asiyah, Topano & Walid (2020), bahwa apabila siswa semakin diberikan motivasi maka akan semakin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa yang akhirnya akan menghasilkan tujuan yang memuaskan.

Motivasi dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar. Irwandi et al (2021), mengungkap bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi siswa dalam belajar di bagi menjadi empat, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Maka dari itu, siswa akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi. Di mana sependapat dengan Nurlia et al., (2017), bahwa motivasi belajar merupakan faktor keberhasilan belajar siswa yang berasal dari dalam diri individu siswa.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediaanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.

3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk belajar.
4. Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, terutama masalah-masalah yang aktual.

Siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada minat dan kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur di mulai dari cara siswa membuat jadwal dan melaksanakannya, membaca buku yang kemudian membuat catatan atau garis besar, cara mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas atau latihan, mengikuti kegiatan belajar kelompok, sampai belajar mandiri di rumah. Cara-cara belajar tersebut harus di mulai oleh diri sendiri tiap individu dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian bahwa 1). proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa yaitu pembelajaran *blended learning*. Dengan menerapkan proses pembelajaran *blended learning* minat dan motivasi belajar siswa bangkit Kembali, 2). minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa menurun dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid-19. Jika pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap maka maka minat belajar siswa tersebut bangkit Kembali, 3). motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa tidak stabil dikarenakan siswa belajar secara daring dan tatap muka, terkadang siswa ngantuk, merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dan 4). faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa yaitu bahan pembelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan cita-cita, media massa, dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *JPPSI*, 4(1), 90-101.
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.395>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dakhi, O., Irfan, D., Jama, J., Ambiyar, A., Simatupang, W., Sukardi, S., & Zagoto, M. M. (2022). Blended Learning And Its Implications For Learning Outcomes Computer And Basic Networks For Vocational High School Students In The Era Of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4). <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.10976>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Harefa, A. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 181-189. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.27>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283-290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226-234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Irwandi, I., Lusiana, L., Hartati, M., & Nopriyeni, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 166-174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2519>
- Nurlia, H. Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 321-328.
- Pitaloka, E., & Suyanto, S. (2019). Meta Analisis: Blended Learning Pada

- Pembelajaran Biologi, Kimia, Fisika, dan Matematika DI Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v11i1p32-39>
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53-60.
- Sudiksa, I., Divayana, D., & Warpala, I. (2020). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86-97.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, A. N., & Rizalia, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Grup Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi IAIN Kendari Ditinjau dari Kesadaran Metakognitif. *Biopedagogia*, 3(1), 16-25. <https://doi.org/10.35334/biopedagogia.v3i1.1847>
- Thahir, N. L., Patahuddin, J. J., & Amri, A. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi WhatsApp terhadap Pembelajaran Daring (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UM Parepare). *Journal of Biology Learning*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1349>
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 314-319. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.55>
- Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1633-1638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.810>
- Wati, A., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zega, N. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2):632-37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2708>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244-250. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>